

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang dimaksudkan untuk memberikan pemahaman mengenai suatu peristiwa, situasi atau fenomena dengan informasi sebanyak mungkin yang dialami oleh subjek peneliti.⁵⁷ Sebagai contoh mengenai sifat dan tingkah laku, persepsi, dan berbagai hal lainnya secara menyeluruh serta di paparkan dalam bentuk perkataan dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dalam hal ini peneliti berupaya untuk menggali serta memaparkan mengenai pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran PAI.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus adalah pendekatan penelitian yang dilakukan secara intensif, mendetail dengan mengumpulkan data yang kaya dari berbagai sumber untuk memahami dan mendalami mengenai suatu topik yang diteliti, seperti program, peristiwa, aktivitas atau individu tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang topik tersebut. Fenomena yang diteliti biasanya disebut sebagai kasus, yang berarti situasi nyata yang sedang berlangsung, bukan sesuatu yang sudah berlalu.⁵⁸

Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami dan menggali makna dari fenomena sosial pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) secara mendalam dalam konteks alami di SMAN 1 Ngadiluwih. Studi kasus dipilih karena fokus penelitian ini adalah pada upaya konkret guru PAI dalam membentuk karakter siswa kelas XI, serta hambatan dan solusi yang ditemukan di lapangan. Data diperoleh melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru, kepala sekolah, dan siswa, serta dokumentasi.

⁵⁷ Jack Richards and Richard Schmidt, Longman Dictionary of Language Teaching and Applied Linguistics, 2013, 475, <https://doi.org/10.4324/9781315833835>.

⁵⁸ Taufik Hidayat, "Pembahasan Studi Kasus Sebagai Bagian Metodologi Pendidikan," Jurnal Study Kasus, no. August (2019): 128.

Dengan pendekatan ini, diharapkan dapat menghasilkan deskripsi yang kaya, rinci, dan bermakna tentang realitas pembelajaran karakter di sekolah tersebut.

B. Kehadiran Peneliti

Mulai dari pengamatan, pelaksanaan hingga pengumpulan data, semuanya dilaksanakan oleh peneliti sendiri, seperti halnya yang telah disinggung di point sebelumnya bahwa penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang tidak luput untuk mengikutsertakan kehadiran peneliti dalam pengamatan dan pelaksanaan kegiatan. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai pengamat sekaligus pendamping. Sehingga diharapkan keseriusan dan sikap yang baik serta sabar dari peneliti. Dengan demikian Pembentukan Karakter Siwsa Melalui Pembelajaran PAI dapat menghasilkan penelitian yang lebih akurat tentang karakter siswa yang terbentuk dari Pembelajaran PAI di sekolah.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Akhir Negeri 1 Ngadiluwih yang merupakan salah satu sekolah negeri yang berada di kabupaten kediri. Didirikan pada tahun 1999 yang berlokasi di Jl. Puskesmas Branggahan Ngadiluwih, Kab. Kediri. Saat ini SMAN 1 Ngadiluwih menggunakan panduan Kurikulum Merdeka Belajar. SMAN 1 Ngadiluwih Memiliki Kepala Sekolah yang bernama Bambang Yulianto.

Menurut data dari BAN-S/M (Badan Akreditasi Nasional) 2023, SMAN 1 Ngadiluwih mendapatkan status Akreditasi *grade A* dengan nilai 91/100. Peneliti tertarik untuk meneliti objek sekolah tersebut di karenakan sekolah sudah menerapkan sistem Pendidikan Karakter berdasarkan pembelajaran agama islam yang baik atau belum.

D. Sumber Data

Data Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah berupa percakapan lisan atau kata-kata dan observasi atau perbuatan, sisanya merupakan data tambahan sebagai contoh kumpulan dokumen, dokumentasi dan peralatan

pendukung lainnya sebagai pelengkap data. Sehingga beberapa sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Sumber data utama dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Diantara sumber data tersebut meliputi:

1. Kepala sekolah SMA Negeri 1 Ngadiluwih melalui wawancara, karena kepala Sekolah sebagai orang yang paling berpengaruh dalam pengembangan pendidikan di wilayah SMAN 1 Ngadiluwih tersebut.
2. Wakakur di SMA Negeri 1 Ngadiluwih, beliau merupakan seseorang yang akan mengatur bagaimana sistem pendidikan yang ada SMA Negeri 1 Ngadiluwih.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data. Pengumpulan data merupakan tahapan yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi, begitupun sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif.⁵⁹ Teknik pengumpulan data dan pengolahan data yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan teknik untuk menggali data dari sumber yang berupa tempat, aktivitas, benda atau rekaman gambar. Melalui observasi dapat dilihat dan dapat dites kebenaran terjadinya suatu peristiwa atau aktivitas. Observasi dapat dilakukan secara langsung dan tidak langsung, dengan mengambil peran atau tidak berperan.⁶⁰ Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui observasi peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian. Semua yang dilihat dan didengar dalam observasi dapat dicatat dan direkam dengan teliti jika itu sesuai dengan tema dan

⁵⁹ Mudji Rahardjo, Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Malang: UIN Maliki Malang, 2011).

⁶⁰ Harahap, Penelitian Kualitatif, hal 76.

masalah yang dikaji dalam penelitian.⁶¹ Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti mengamati secara langsung Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMAN 1 Ngadiluwih.

2. Teknik Wawancara

Wawancara, merupakan teknik penggalian data melalui percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu, dari dua pihak atau lebih. Pewawancara adalah orang yang memberikan pertanyaan, sedangkan orang yang diwawancarai berperan sebagai narasumber yang akan memberikan jawaban atas pertanyaan yang disampaikan.⁶² Dalam penelitian kualitatif, pada umumnya sumber data utamanya (primer) adalah manusia yang berkedudukan sebagai informan. Oleh sebab itu, wawancara mendalam merupakan teknik penggalian data yang utama yang sangat memungkinkan peneliti untuk mendapatkan data yang sebanyak-banyaknya, yang lengkap, dan mendalam. wawancara mendalam ini merupakan teknik pengumpulan data yang esensial dalam studi kasus. Wawancara mendalam merupakan wawancara yang dilakukan dengan lentur dan terbuka, tidak berstruktur ketat, dan tidak dalam suasana formal.⁶³ Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, waka kesiswaan, bk, humas dan siswa SMAN 1 Ngadiluwih. Wawancara ini dilakukan guna mendapatkan data ataupun informasi mengenai Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran PAI di SMAN 1 Ngadiluwih.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah dokumen peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental seseorang. Contoh dokumen tulisan termasuk catatan harian, sejarah kehidupan (biografi), cerita, peraturan, kebijakan, dan sebagainya. Contoh gambar termasuk foto, gambar

⁶¹ Farida Nugrahani dan Muhamma, hal 132

⁶² Farida Nugrahani dan Muhammad Hum, hal 125.

⁶³ Ibid, hal 126.

hidup, sketsa, dan sebagainya. Contoh karya seni termasuk karya seni seperti patung, gambar, film, dan sebagainya. Dalam penelitian kualitatif, penggunaan teknik observasi dan wawancara dilengkapi dengan studi dokumen.⁶⁴

Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan dokumen yang berbentuk tulisan seperti jadwal pembelajaran pendidikan agama Islam, program unggulan untuk pembentukan karakter siswa, buku yang digunakan untuk pembelajaran serta hasil evaluasi dan lainnya, kemudian juga menggunakan dokumen yang berbentuk gambar seperti dokumen arsip, literatur, maupun referensi tertulis lainnya yang memuat urgensi pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)t. Semua dokumentasi ini akan dikumpulkan untuk dianalisis demi kelengkapan data penelitian.

F. Analisis Data

Analisis data kualitatif bersifat induktif. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan mendalami terlebih dahulu hal-hal rinci dan spesifik untuk kemudian diambil kesimpulan secara general. Teknik analisis data yang diperoleh dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan analisis data Model Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.⁶⁵

1. Reduksi Data

Proses analisis pertama yang harus dilakukan dalam penelitian kualitatif Model Miles dan Huberman adalah reduksi data. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata reduksi berarti pengurangan, pemotongan. Dalam penelitian, reduksi data dilakukan untuk menyeleksi data yang sudah diperoleh kemudian diorganisasikan agar dapat terlihat jelas perbandingan dari berbagai data yang diperoleh dari berbagai sumber serta kemudian disajikan dengan baik. Sebagaimana dalam Hardani reduksi data artinya data harus dirampingkan, dipilih mana yang penting, disederhanakan, dan diabstraksikan.⁶⁶

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 314.

⁶⁵ Hardani dkk., hal 174.

⁶⁶ Ibid, hal 165.

2. Penyajian Data

Penyajian data dibutuhkan untuk dapat melihat secara jelas fakta yang terjadi di lapangan yang diteliti. Penyajian data menurut Miles dan Huberman, dalam Hardani adalah “sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan simpulan dan pengambilan tindakan”. Penelitian kualitatif menyajikan data tidak dalam bentuk teks naratif, karena penyajian data dalam bentuk tersebut membuat data yang tersaji menjadi tidak tersusun dengan baik. Penyajian data kualitatif yang baik adalah dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowcard, dan sejenisnya.⁶⁷

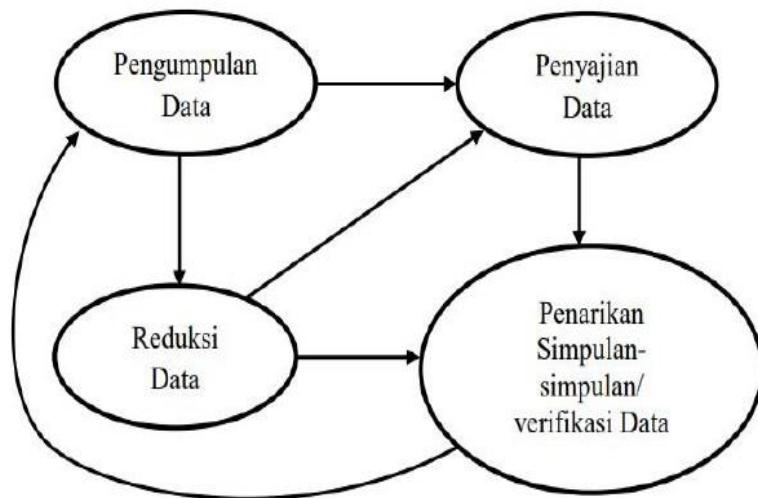
3. Penarikan simpulan dan verifikasi

Penarikan simpulan dan verifikasi merupakan langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman. Penarikan kesimpulan dapat dilakukan dengan dua tahap. Pada tahap pertama simpulan hanya bersifat sementara yang kemudian dapat berubah berdasarkan bukti yang mendukung serta data di lapangan yang terus mengalami perkembangan. Setelah ada bukti yang mendukung sebagai verifikasi dari simpulan yang dibuat, barulah simpulan akhir dapat ditarik. Simpulan tersebut dibuat.⁶⁸

Terdapat dua model analisis data yang dapat dilakukan menurut Miles dan Huberman, yaitu model alir dan model interaktif. Pada model alir, kegiatan analisis data (reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan) dilakukan sekaligus secara bersamaan. Sedangkan pada model interaktif, seluruh tahapan analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dilakukan dengan memperhatikan data yang diperoleh. Penelitian ini akan menggunakan model interaktif yang dapat digambarkan sebagai berikut.

⁶⁷ Ibid, hal 167.

⁶⁸ Ibid, hal 172.



Gambar 3.1 Komponen Analisis Data Model Interaktif

(Sumber: Miles dan Huberman dalam Hardani) ⁶⁹

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Dari data yang telah berhasil dikumpulkan dan dianalisis, langkah selanjutnya adalah melakukan verifikasi guna memastikan keabsahan dan kebenaran data penelitian. Oleh karena itu, untuk memperoleh data yang valid dan reliabel, diperlukan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Kehadiran langsung peneliti dalam proses pengumpulan data menjadi aspek yang esensial. Partisipasi tersebut tidak bersifat sementara, melainkan membutuhkan keterlibatan jangka panjang hingga data yang dibutuhkan benar-benar terkumpul secara menyeluruh. Oleh karena itu, peneliti melakukan observasi langsung dan intensif di lokasi penelitian, yakni di SMAN 1 Ngadiluwih, dalam kurun waktu yang cukup panjang.

2. Ketekunan atau Keajegan Pengamatan

Ketekunan atau keajegan pengamatan adalah mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dan berkaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan ciri-ciri dan

⁶⁹ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020), hal 174.

unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan pada hal-hal tersebut secara rinci.⁷⁰ Ketekunan pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti dan rinci selama proses pembelajaran berlangsung.

3. Triangulasi

Triangulasi yang digunakan peneliti adalah triangulasi metode atau teknik. Triangulasi teknik merupakan salah satu metode verifikasi data dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk menguji keabsahan data melalui perbandingan hasil pengumpulan data dari berbagai teknik dalam waktu yang relatif bersamaan. Metode ini dilakukan dengan menggabungkan lebih dari satu teknik pengumpulan data seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diarahkan pada sumber data yang sama. Tujuan dari triangulasi teknik adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif, memperkuat validitas data, serta meminimalkan bias yang mungkin timbul apabila hanya menggunakan satu teknik saja. Dalam konteks penelitian kualitatif, penggunaan triangulasi teknik dianggap mampu meningkatkan kepercayaan terhadap temuan karena hasil dari tiap teknik saling melengkapi dan memperkuat. Sebagai contoh, data hasil wawancara dapat dikonfirmasi melalui hasil observasi atau dokumen resmi yang relevan, sehingga peneliti dapat menyimpulkan temuan dengan dasar yang lebih kokoh dan berlapis.⁷¹

H. Tahap-Tahap Penelitian

Terdapat tiga pembagian tahapan penelitian kualitatif, sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan Sebagai peneliti kualitatif, terdapat enam kegiatan yang harus dilakukan diantaranya adalah, Menyusun rancangan penelitian, Memilih lokasi penelitian, Mengurus perizinan penelitian, Menjajaki dan menilai lokasi penelitian, Memilih dan memanfaatkan informan, Menyiapkan perlengkapan penelitian, Persoalan etika penelitian.

⁷⁰ Ghony dan Fauzan, hal 329.

⁷¹ Herdiansyah, HAL. (Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika, 2021).

2. Tahap Pekerja Lapangan

Tahap Pekerja Lapangan Merupakan tahap dimana pengumpulan data oleh peneliti dengan adanya metode yang telah ditetapkan. Hanya ada satu tahapan dalam tahap pekerja lapangan yaitu Memahami latar penelitian dan persiapan diri, walaupun hanya satu tahapan, akan tetapi pada tahapan ini memiliki penjabaran lagi, yakni menjadi empat tahapan, diantaranya adalah, pembatasan latar dan peneliti, penampilan, pengenalan hubungan peneliti di lapangan, dan jumlah waktu studi.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Kebenaran hasil dari analisis data berkaitan erat dengan teknik yang digunakan dan valid dan tidaknya data. Analisis data dilakukan dalam tiga tahap yaitu, (1) Reduksi data, (2) Sajian data, (3) Menyimpulkan data.⁷²

⁷² Dr Umar Sidiq, M Ag, and Dr Moh Miftachul Choiri, “METODE PENELITIAN KUALITATIF DI BIDANG PENDIDIKAN,” n.d., hal 56.